

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berbagai bentuknya upacara terkait dengan kelahiran bayi selalu diadakan dalam kehidupan masyarakat, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota. Upacara ini memiliki beberapa tahap mulai dari masa kehamilan, melahirkan dan pascamelahirkan. Dari masing-masing tahap tersebut memiliki keunikan tersendiri.

Dalam kenyataannya, upacara di desa diwarnai oleh tradisi nenek moyang, karena merujuk pada primbon Jawa. Motivasi masyarakat melaksanakan upacara tersebut untuk memperoleh keselamatan dan menghindarkan malapetaka serta bencana terkait kelahiran bayi. Disamping itu, juga untuk melestarikan budaya Jawa.

Mayoritas masyarakat yang menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, masih mengacu pada primbon Jawa yang berisi kumpulan ramalan dan kebiasaan nenek moyang yang belum tentu kebenarannya. Kondisi yang demikian terjadi karena primbon Jawa merupakan identitas masyarakat.

Pandangan masyarakat tersebut membuat konsep agama dan budaya bercampur. Sebenarnya agama bernilai mutlak, kebudayaan bersifat nisbi, tergantung pada ruang dan waktu. Kebudayaan Islam di Indonesia, tidak lain adalah kecenderungan memutlakkan sesuatu yang nisbi, walaupun yang nisbi itu memiliki arti penting ditinjau dari sudut pandang budaya dan sejarah. Padahal tidak sedikit dari bentuk-bentuk dan jelmaan-jelmaan budaya itu sebenarnya tidak lebih dari hasil interaksi dan dialog antara Islam sejagad dengan keadaan-keadaan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu yang tuntutananya berbeda-beda. Bila

umat Islam sadar dan memahami ini dengan baik, maka terbukalah ruang bagi perubahan dan pembaharuan bermakna sehingga transformasi nilai-nilai dan pandangan hidup Islam bisa dilakukan secara mulus, kreatif dan tepat guna.¹

Pandangan masyarakat diatas masih berdiri kokoh meskipun diterpa oleh arus masa. Pendidikan agama Islam yang diterima masyarakat belum mampu merubah pandangan tersebut secara signifikan. Oleh karena itu, untuk bisa merubah pandangan masyarakat dan membudayakan nilai-nilai Islam membutuhkan waktu yang relatif lama dan bertahap.

Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan pengoptimalan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat ditempuh dengan pengkajian teori yang lebih menekankan pada segi kontes dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan fundamental bagi manusia, karena dalam dirinya terdapat fitrah keberagaman yang perlu. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT

ذَٰلِكَ ۙ اللَّهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلٍ لَا ۙ عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ ۙ اللَّهُ فِطْرَتَ ۙ حَنِيفًا ۙ لِلدِّينِ ۙ وَجْهَكَ فَأَقِمَّ
 ۞ يَعْلَمُونَ لَا ۙ النَّاسِ أَكْثَرُ ۙ وَلَكِنَّ ۙ الْقَائِمُ ۙ الدِّينِ ۙ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."(Qs. ar-Rum [30]: 30)²

Ayat diatas dapat dipahami bahwa, manusia dituntut untuk menempuh pendidikan agama Islam. Dengan tujuan agar manusia mengetahui, memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam supaya dapat lebih dekat dengan Allah SWT. Disamping itu, juga sebagai sarana

¹ Abdul Halim, *Menembus batas tradisi, menuju masa depan yang membebaskan*, (Jakarta: Kompas, 2006), h. 97

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), h. 574

bimbingan spritual serta sosial agar tercipta suatu masyarakat yang harmonis, damai dan tentram.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang realitas tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkatnya dalam judul *”Upacara Terkait Kelahiran Bayi Berdasarkan Primbon Jawa Pada Masyarakat Berlatar Belakang Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan agama Islam masyarakat desa kwangsan Sedati-Sidoarjo?
2. Bagaimana persepsi masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam tentang primbon Jawa?
3. Bagaimanakah keterikatan masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam terhadap primbon Jawa terkait kelahiran bayi di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami pendidikan agama Islam masyarakat desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam tentang primbon Jawa.

3. Untuk mengetahui dan memahami keterikatan masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam terhadap primbon Jawa di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti: diharapkan mampu menambah wacana dan pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan.
2. Dunia pendidikan: diharapkan bisa sebagai masukan yang berarti bagi dunia pendidikan sebagai acuan dalam pembelajaran yang memperhatikan pengembangan materi yang berbasis realita sosial.
3. Masyarakat umum/pembaca: diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai identitas seorang muslim.

E. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini masih terlalu luas, maka dalam skripsi ini, penulis hanya membatasi pada:

1. Upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa: penulis hanya membahas dan membatasi pada tradisi *mitoni/tingkeban*, mengebumikan ari-ari, *brokohan*, *sepasaran*, *selapanan* dan *mudhun lemah* yang ada di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo.
2. Masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam: penulis hanya membahas dan membatasi pada sekelompok individu yang pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penulis memfokuskan pada segi aplikasi pendidikan agama

Islam yang diterima di lembaga pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo.

3. Upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa pada masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Agar dapat memahami secara mendalam, perlu adanya gambaran tentang maksud penelitian ini dengan menguraikan istilah-istilah yang dipakai dalam judul. adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Upacara terkait kelahiran bayi: upacara adalah rangkaian kegiatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat (agama),³ sementara kelahiran bayi ialah proses keluarnya anak kecil dari dalam kandungan ibu disertai placenta (air ketuban dan ari-ari), darah dari rahim dan tali rahim ke dunia yang dibantu oleh tenaga ahli baik tenaga medis ataupun dukun bayi. Jadi maksud dalam skripsi adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan mulai pada masa kehamilan, kelahiran, dan pascakelahiran.
- Primbon Jawa: induk dari kumpulan catatan pemikiran orang Jawa yang berisi tentang ilmu kebatinan, ilmu kesaktian, ilmu pengobatan, mantra-mantra sakti, tata cara adat istiadat Jawa, dll.⁴ Maksud dalam skripsi ialah primbon Jawa yang dijadikan pedoman masyarakat dalam melaksanakan upacara terkait kelahiran bayi. Adapun Primbon Jawa yang dijadikan acuan adalah kitab primbon Betaljemur Adammakna.

³ Trisno Yuwono, *Kamus lengkap bahasa Indonesia praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 451

⁴ Romo RDS Ranoewidjojo, *Primbon Masa Kini*, (Jakarta: Bukune, 2009), h. 1

- Masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam

Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan sebuah aturan tertentu.⁵ Sementara pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁶ Jadi, masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam yakni sekelompok orang yang pernah menempuh pendidikan agama Islam untuk lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara maksud dalam skripsi ialah keterikatan masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam pada upacara kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa.

Bertolak pada istilah judul diatas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan ”upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa pada masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam (studi kasus di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo) adalah penyelidikan tentang berbagai kegiatan dalam menyambut kelahiran bayi yang dilakukan oleh masyarakat lulusan lembaga pendidikan Islam berdasarkan pada primbon Jawa. Dengan adanya pengkajian realita sosial ini secara mendalam, diharapkan masyarakat akan lebih menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam bahkan diupayakan mampu mewarnai tradisi dengan nafas Islam.

⁵ W. S. J. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 731

⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 29

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya dalam menentukan metode yang digunakan.

Pada metode penelitian kali ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam *field research* (penelitian lapangan) yang datanya diambil langsung dari lapangan. Penelitian yang dilakukan dengan pendukung data empiris merupakan hasil rangkuman fakta di lapangan yang diolah secara sistematis dengan analisis dari berbagai fenomena yang timbul sehingga dapat dibentuk suatu rangkaian pendapat yang direfleksikan pada teori-teori.⁷ Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh berdasarkan teori dan literatur yang ada, didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Pendekatan ini menghimpun data pada latar alamiah dan individu secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik.

⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 17

⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 4

Data-data yang terkumpul dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.⁹

Data-data yang telah dihimpun masih bersifat mentah, sehingga perlu diolah dan ditafsirkan lebih lanjut agar dapat menemukan kebenaran. Kebenaran diatas berupa generalisasi yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) manusia. Hal ini membutuhkan kecermatan dalam menghubungkan data yang satu dengan yang lain agar sesuai dengan konteks masalah dan lingkungan sumber datanya.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁰ Pemilihan sumber data sangat mempengaruhi kelengkapan data yang diperlukan. Hal ini akan dijadikan dasar untuk merumuskan interpretasi dan kesimpulan dalam konteks masalah yang akan diungkap.

Peneliti mencari informasi yang diperlukan melalui informan. Adapun informannya meliputi kepala desa beserta perangkatnya, masyarakat yang melaksanakan upacara kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa, dan tokoh masyarakat di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo. Disamping itu, keikutsertaan peneliti dalam aktivitas masyarakat terkait upacara kelahiran bayi juga memberikan sumbangsih data yang diperlukan.

⁹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h.73

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Adapun beberapa metode yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu antara lain:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.¹¹

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dan pertanyaannya harus sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai “upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa pada masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam”. Informasi diperoleh dari pemaparan tokoh masyarakat maupun masyarakat yang bermukim di daerah tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹² Metode ini digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas masyarakat serta situasi kondisi masyarakat setempat. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung maupun tidak

¹¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1999), h. 211

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, h .63

langsung tentang upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa pada masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam di desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dsb.

5. Teknik Analisa Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹³

Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran, maka teknik analisa data meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Data yang diperoleh dari lapangan diklasifikasikan agar mempermudah dan memberikan gambaran jelas kepada peneliti terkait masalah yang akan diungkap. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pengumpulan data pada pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

¹³ John W. Best, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 103

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h.247

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam pola hubungan agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi, menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan bentuk uraian singkat. Data-data tentang upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa pada masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam akan selalu diuji keabsahannya. Pengujian dilakukan melalui kroscek ulang terkait data yang dikumpulkan di lapangan. Jika data tersebut sudah pada titik jenuh, maka data akan disusun dalam pola hubungan yang baku.

c. Verifikasi

Tahap yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan dapat bersifat kredibel, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini, kesimpulan dirumuskan untuk menggambarkan objek upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa pada masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h. 249

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut :¹⁶

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian, maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang bisa diteliti. Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, maka akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti mudah dalam menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

c. Triangulasi

Disamping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 326.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap penelitian dengan sumber data yang Lain.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pada garis besarnya pembahasan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pembahasan teoritis dan empiris. Dari pokok pembahasan tersebut penulis menyusunnya menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yang terdiri dari:

1. Upacara terkait kelahiran bayi berdasarkan primbon Jawa, meliputi: hakikat primbon Jawa, upacara dalam menyambut kelahiran bayi, dan nilai-nilai dalam upacara kelahiran bayi.
2. Pendidikan agama Islam, meliputi: pengertian, tujuan, fungsi, dan urgensi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bab III adalah laporan hasil penelitian, yang terdiri dari: letak geografis, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan dan agama masyarakat desa Kwangsan Sedati-Sidoarjo, dan penyajian data tentang pendidikan agama Islam masyarakat desa Kwangsan, persepsi masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam tentang primbon Jawa serta

keterikatan masyarakat berlatar belakang pendidikan agama Islam terhadap primbon Jawa terkait kelahiran bayi.

Bab IV adalah analisa Data

Bab V yaitu kesimpulan dan saran, sebagai bab akhir yang merupakan kesimpulan dan saran serta daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.